

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu “*Invasi Jerman terhadap Perancis pada tahun 1940 (Studi Kasus Invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940)*” adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 2006: 39). Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut. Penggunaan metode historis karena berkenaan dengan data-data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang berasal dari masa lampau.

Teknik penelitian dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik studi literatur. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan. dalam metode yang digunakan. Penulis beranggapan bahwa metode ini merupakan metode yang sesuai dalam penelitian ini, karena data-data dan fakta yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini pada umumnya berasal dari masa lampau. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penulis menggunakan metode historis. Menurut Sjamsuddin (2007: 85-155), langkah-langkah metode historis terdiri atas:

1. *heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini penulis mencari, mengumpulkan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian;
2. *kritik*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber Sejarah, baik isi maupun bentuknya (eksternal dan internal). Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan;
3. *interpretasi*, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini;
4. *historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas

dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Penulisan skripsi ini meliputi keempat langkah kerja yang merupakan kegiatan inti dari penelitian. Langkah-langkah penelitian itu sendiri terbagi ke dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Ketiga tahap penelitian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan Dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan kegiatan yang penting dan harus pertama kali dalam penulisan karya ilmiah. Awal ketertarikan penulis untuk mengkaji masalah mengenai kepiawaian Jerman dalam mengatasi sekutu di Eropa yang dengan efektif dan efisien. Hal ini merupakan dampak dari penerapan taktik *blitzkrieg* yang mampu mengecoh dan mengobrak-abrik pertahanan sekutu. Sedangkan, apabila kita meninjau dari kuantitas militer, pihak sekutu sebenarnya jauh menggungguli Jerman. Dari hasil bacaan itulah penulis kemudian merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940. Pertanyaan awal penulis adalah apa yang menyebabkan Jerman menginvasi Perancis melalui Ardennes. Apa keistimewaan Ardennes bagi Jerman sehingga dijadikan basis penyerangan terhadap Perancis. Dari ide tersebut kemudian penulis mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai sejarah eropa, khususnya yang berhubungan dengan invasi Jerman terhadap Perancis. Dari hasil pencarian

akhirnya penulis menemukan beberapa literatur yang membahas secara khusus mengenai invasi Jerman terhadap Perancis.

Setelah penulis merasa yakin untuk menulis permasalahan perang sipil Spanyol, sebelum diajukan ke-TPPS, penulis terlebih dahulu mengkonsultasikan judul dengan dosen mata kuliah Sejarah Eropa, Bapak Drs R. H. Achmad Iriyadi. Awalnya, penulis mengajukan judul "*Invasi Jerman terhadap Perancis pada tahun 1940 (Studi Kasus Invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940)*". Kemudian beliau menekankan agar permasalahan dalam penulisan skripsi ini sedikit lebih luas karena selain militer, juga akan berhubungan dengan politik yang diterapkan oleh Jerman.

Pengajuan judul skripsi ke-TPPS dilakukan pada akhir oktober 2011, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain:

- Judul
- Latar Belakang Masalah
- Rumusan dan Batasan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Manfaat Penelitian
- Metode dan Teknik Penelitian
- Tinjauan Pustaka
- Sistematika Penulisan
- Daftar Pustaka

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah pengajuan judul ke-TPPS dilakukan, kemudian penulis menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan TPPS. Hal ini dilakukan agar proposal yang diajukan oleh penulis dapat dikritisi dan dilihat kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Setelah proposal disetujui oleh TPPS, penulis akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2011 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS Baru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah perubahan terhadap latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan judul yang penulis ajukan, yaitu *Invasi Jerman terhadap Perancis pada tahun 1940 (Studi Kasus Invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940)*. Perubahan tersebut harus dilakukan agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ke depannya.

3.1.3 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bimbingan dalam penulisan skripsi yang dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Eropa. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Dr. Nana Supriatna, M.Ed sebagai pembimbing I dan Drs.

R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh penulis guna mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah, dalam hal ini sumber tulisan, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber-sumber yang penulis kumpulkan merupakan sumber tulisan yang berkaitan dengan perang sipil Spanyol serta intervensi asing di dalamnya.

Sejalan dengan teknik penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur, maka sumber yang penulis gunakan adalah sumber tulisan. Sumber-sumber tersebut kebanyakan berupa buku dan berupa artikel-artikel dari internet.

Dalam proses pencarian dan pengumpulan sumber, penulis juga melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan, antara lain:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *A History of The Western (1969)* karya Lyon B, *Between War and Peace: The Postdam Conference* yang ditulis oleh Feis

Herbert, Buku *European Dictatorships 1918-1945* yang ditulis oleh Stephen J Lee, *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa (1815-1945)*.

- b. Perpustakaan Angkatan Darat. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Mengerti Sejarah* karya Gottschalk, *Dasar-Dasar Geopolitik* karya Drs. H.U. Zainuddin, *Geopolitik: Teori dan Strategi Politik dalam hubungannya dengan Manusia, Ruang dan Sumber Daya Alam* karya Imam Hidayat dan Mardiyono.
- c. Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berjudul *Fasisme* yang ditulis oleh Hugh Purcel, buku *Nasionalisme Arti dan Sedjarahnja* yang ditulis oleh Hans Kohn, buku *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa 1915-1945* yang ditulis oleh Marwati Djoened Poesponegoro, dan buku *Blitzkrieg* yang ditulis oleh Robert Wernick.

Selain dari perpustakaan penulis juga meminjam buku dari Bapak Achmad Iriyadi, yaitu buku *Aera Eropa: Peradaban Eropa Sebagai Sebuah Penjimpangan Dari Pola Umum* yang ditulis oleh Jan Romein, buku *Sejarah Perang Dunia* karya M Dimiyati, buku *Penjusun-penjusun Strategi Perang Modern* yang ditulis oleh Edward Mead Earle, dan majalah *Angkasa* yang berjudul *The Great History of Cavalry*.

Penulis juga menggunakan buku koleksi pribadi penulis sebagai sumber rujukan dalam penulisan skripsi ini, antara lain buku *das Panzer: Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman 1935-1936* yang ditulis oleh Fernando R Srivanto, buku *Perang Eropa Jilid 1* yang ditulis oleh P.K Ojong, buku *Ardennes 1944: Pertarungan Terakhir Hitler* karya James R. Arnold, buku *Blitzkrieg* yang ditulis

oleh Robert Wernick dan *Geografi Politik* karya Dr. Hj. Sri Hayati, M.Pd dan Drs. Ahmad Yani, M.Si.

Semua sumber literatur yang diperoleh sebagian besar menggunakan bahasa Inggris sehingga penulis terlebih dahulu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar dapat lebih mudah untuk dipahami isinya. Setelah sumber lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang sudah teruji mengenai “*Invasi Jerman terhadap Perancis pada tahun 1940 (Studi Kasus Invasi Jerman terhadap Perancis melalui Ardennes pada tahun 1940)*”.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah upaya pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan, penulis selanjutnya melakukan langkah berikutnya yaitu kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan sebagai bahan penulisan skripsi ini. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131). Kritik terhadap sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah dijadikan bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber tersebut. Kritik eksternal juga dilakukan untuk meminimalisasi subjektivitas dari berbagai sumber yang penulis dapatkan. Namun dalam hal ini, penulis tidak melakukan kritik eksternal dalam penulisannya. Hal ini dikarenakan

sumber utama yang digunakan penulisan ini merupakan sumber sekunder berupa buku-buku dan *ebook*.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Dalam kritik internal ini penulis membandingkan isi buku yang dijadikan sumber oleh penulis dalam penulisan skripsi ini. Sebagai contoh, penulis akan membandingkan isi dari buku *Das Panzer: Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman 1935-1945* karya Fernando R Srivanto, *Perang Eropa Jilid I* karya P.K. Ojong dan *Blitzkrieg* yang ditulis oleh Robert Wernick.

Ketiga penulis tersebut sepakat bahwa ketika pasukan Nazi Jerman melancarkan serangan *blitzkrieg* ke Polandia pada tahun 1939, serbuan kilat yang berhasil gemilang itu diawali dengan gempuran udara dadakan yang dalam waktu singkat berhasil menghancurkan pesawat-pesawat Polandia. Pasukan tank yang berada di lini tengah merupakan kekuatan pendobrak sekaligus pasukan pelopor yang akan memasuki wilayah musuh. Sedangkan pasukan tank yang berada disamping kanan dan kiri merupakan kekuatan yang akan menjepit dan sekaligus menghancurkan kekuatan musuh dari arah belakang.

Rencana serbuan Jerman ke Perancis sebenarnya sudah bisa diprediksi sehingga pasukan kavaleri dan infantri Perancis yang jumlahnya lebih besar sudah siap. Tetapi dengan taktik yang jitu, Jerman terlebih dahulu menyerbu Belgia sehingga sebagian besar pasukan Perancis akan tergiring ke sana, barulah serangan

kilat kevaleri dilancarkan ke pertahanan perancis yang lemah, Ardennes. Untuk melakukan serangan *blitzkrieg* ke Ardennes, Guderian mengerahkan sekitar 2000 tank. Pancingan Jerman untuk menggiring sebagian pasukan menuju Belgia ternyata berhasil Guderian pun segera melancarkan serbuan kavaleri secepat kilat menembus pertahanan perancis di Ardennes. Hanya dalam beberapa hari pasukan Guderian berhasil menguasai kota-kota wilayah utara Prancis. Keberadaan pasukan Jerman di pantai Atlantik dekat Dunkrik bahkan menyebabkan pasukan sekutu yang ada disana harus segera dievakuasi ke Inggris secepatnya. Kota Paris pun hanya menunggu hitungan hari untuk jatuh ke tangan Jerman. Serangan kilat kavaleri Jerman ke Prancis sukses dan divisi tank Jerman makin menjadi kekuatan tempur yang menakutkan. Hanya dalam beberapa hari pasukan Guderian berhasil menguasai kota-kota wilayah utara Perancis.

Hasil dari kritik eksternal dan internal menurut penulis merupakan data yang valid. Kemudian data-data inilah yang akan penulis jadikan sebagai bahan bagi penulisan skripsi.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap fakta-fakta yang didapatkan dari sumber-sumber sehingga akan menghasilkan sebuah penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis. Interpretasi juga dapat diartikan sebagai pemberian makna terhadap fakta-fakta dari sumber yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh penulis pada tahap heuristik. Sjamsuddin (2007: 158-159) menjelaskan bahwa disadari atau tidak, para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah yang menjadi dasar penafsirannya.

Salah satu filsafat sejarah yang penulis gunakan dalam menafsirkan fakta-fakta sejarah pada penulisan skripsi ini adalah filsafat sejarah deterministik.

Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang tindakanya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin, 2007: 163). Peristiwa sejarah yang dibahas dalam skripsi ini juga dilatar belakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial dan politik yang menyebabkan manusia mengambil keputusan dan kebijakan sejarah. Hal inilah yang kemudian melandasi penulis menggunakan filsafat deterministik dalam penulisan skripsi ini.

Sedangkan untuk jenis penafsiran, penulis memilih menggunakan jenis penafsiran sintesis dari berbagai macam jenis penafsiran filsafat deterministik. Sjamsuddin (2007: 170) menjelaskan bahwa penafsiran sintesis mencoba menggabungkan semua faktor dan tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Penafsiran sintesis memandang bahwa tidak ada sebab tunggal dalam sebuah peristiwa sejarah. Hal ini berarti bahwa perkembangan dan jalannya sejarah digerakan oleh berbagai faktor dan manusia tetap menjadi pemeran utama. Pemilihan penafsiran sintesis dipilih karena peristiwa invasi Jerman terhadap Prancis melalui Ardennes pada tahun 1940 tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti, persaingan negara barat dalam industri dan militer,

penyebarluasan paham-paham dan adanya konflik-konflik dalam negara Eropa, tidak terkecuali Jerman, yang berakar dari masa lampau hingga Perang Dunia I saat Jerman menjadi pihak yang kalah sehingga menyebabkan timbulnya balas dendam di tubuh Jerman.

3.2.2.1 Pendekatan

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan konsep serta teori dari ilmu-ilmu lain selain ilmu sejarah. Adapun konsep serta teori yang penulis gunakan berasal dari disiplin ilmu yang serumpun dengan ilmu sejarah (ilmu-ilmu sosial). Maksud dari penggunaan disiplin ilmu lain selain ilmu sejarah tersebut semata-mata untuk mempertajam analisis serta menjadikan skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap sebuah peristiwa sejarah. Disiplin ilmu sosial yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah ilmu Sosiologi dengan mengambil teori Konflik; ilmu Geografi dan Politik dengan mengambil konsep Geopolitik; dan ilmu Militer dengan mengambil Teori Perang, Teori *Blitzkrieg* dan konsep Kavaleri.

Teori perang digunakan oleh penulis karena pada intinya permasalahan yang penulis kaji dalam skripsi ini adalah masalah perang. Perang adalah pertentangan antara dua atau lebih negara melalui angkatan bersenjata mereka dengan tujuan untuk menguasai satu sama lain dan memaksakan kondisi yang diinginkan oleh pemenang (termasuk perdamaian). Artinya bahwa perang adalah suatu keadaan hukum yang tertentu dimana terdapat pertempuran-pertempuran

antara angkatan bersenjata dari dua belah pihak tetapi dapat juga tidak terjadi apa-apa. Dalam Hukum Internasional Bagian Perang (1956: 2), dijelaskan pula bahwa perang dijalankan oleh kedua belah pihak dengan tujuan-tujuan politik. Mereka mencampur-adukkan kemungkinan sebab-sebab perang dengan konsepsi perang. Jika negara terpaksa menjalankan perang atau dengan kehendak sendiri menjalankan perang karena sebab-sebab politik, maka tindakan tersebut tidak dapat diakui sebagai tindakan untuk mempertahankan diri. Teori tersebut sangat relevan bila digunakan ke dalam invasi Jerman terhadap Perancis yang nantinya melibatkan Inggris turut dalam membantu Perancis sehingga membentuk pertempuran di Eropa Barat.

Konsep Geopolitik adalah pemanfaatan ilmu dari geografi untuk maksud politik praktis. Geopolitik berarti suatu politik yang tidak terlepas dari pengaruh kondisi dan letak geografis dari bumi yang menjadi wilayah hidup. Geopolitik diartikan sebagai sistem politik atau peraturan dalam wujud kebijakan dan strategi nasional yang didorong oleh aspirasi nasional geografik (kepentingan yang titik beratnya pada pertimbangan geografi, wilayah teritorial dalam arti luas). Suatu negara yang apabila dilaksanakan dan berhasil akan berdampak langsung kepada sistem politik suatu negara. Sebaliknya politik negara itu secara langsung akan berdampak kepada geografi negara yang bersangkutan. Geopolitik bertumpu pada geografi sosial (hukum geografi), situasi, kondisi, atau konstelasi geografi dan segala sesuatu yang dianggap relevan dengan karakteristik geografi suatu negara (Hayati, 2007: 161). Apabila ruang hidup negara sudah tidak dapat memenuhi keperluan, maka dapat diperluas dengan mengubah batas-batas negara

baik secara damai maupun melalui jalan kekerasan atau perang. Atas dasar inilah, maka timbul gerakan kebangsaan seperti halnya Jerman dengan Lebensraum-nya. Haushofer mengemukakan bahwa Jerman butuh memperluas lebensraum-nya untuk memenuhi tuntutan disproporsi antara populasi Jerman dan ruang geografis nasionalnya. Pemikiran ini semakin diperkuat oleh Karl Haushofer sendiri, yang menjelaskan bahwa politik geografi menitik beratkan pada hal strategi perbatasan ruang hidup bangsa dan tekanan rasial ekonomi dan sosial sebagai faktor-faktor yang mengharuskan pembagian baru dan kekayaan alam di dunia.

Teori kedua adalah teori Haushofer, yang menitik-beratkan pada penguasaan daratan (continental) sebagai dasar untuk mengimbangi konsep penguasaan lautan yang dianut oleh Inggris (Idris Abdurachmat, 1975: 10-12). Haushofer merumuskan empat poin penting dari sebuah teori geopolitik; a. Geopolitik adalah doktrin kekuasaan negara di atas bumi; b. Geopolitik adalah doktrin perkembangan-perkembangan politik yang didasarkan hubungan dengan bumi; c. Geopolitik adalah ilmu yang mempelajari mekanisme daripada organisme politik, ruang, beserta susunannya; d. Geopolitik adalah landasan ilmiah bagi tindakan politik dalam perjuangan hidup matinya sesuatu organisme negara untuk mendapatkan ruang hidup. Penulis mensertakan teori ini karena, melihat dari letak geografis Jerman yang selalu menjadi area terbuka bagi pertempuran apabila dilihat dari letak wilayahnya. Namun, disisi lain selalu berusaha mengembangkan bagaimana cara mempertahankan diri dari pihak lawan. Dengan pengetahuan dan pemahaman tentang teori geopolitik, Jerman membangun kekuatan angkatan daratnya yang ditunjang kekuatan armada udara

dan lautnya sebagai salah satu faktor mempertahankan diri secara letak geografis serta untuk menguasai wilayah disekitarnya. Pemahaman dan keyakinan itulah Jerman mampu membangun, bahkan bertindak ofensif.

Teori yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah teori konflik yang bersumber dari pendapat Ralf Dahrendorf. Dahrendorf mengatakan bahwa pada dasarnya wajah masyarakat tidak selalu berada dalam kondisi yang terintegrasi, harmonis, maupun saling memenuhi, tetapi ada wajah lain yang justru kontradiktif karena memperlihatkan konflik. Wajah masyarakat yang berupa konflik tampak apabila ia bersatu atau disatukan di bawah tekanan-tekanan konflik kepentingan dan koersi. Sedangkan wajah konsensus tampak jika ia bersatu atau disatukan oleh integrasi nilai-nilai yang berlaku di dalamnya (Ritzer dan Goodman, 2007: 153-154). Kedua pendapat di atas dapat dikaitkan dengan pengertian bahwa sebuah konflik tidak mungkin terjadi apabila sebelumnya tidak terjadi konsensus terlebih dahulu.

Dalam hubungannya dengan konflik antar kelas, Dahrendorf seperti yang dikutip oleh Zeitlin (1995: 163) memandang bahwa konflik tidak hanya bisa dilihat dari siapa yang menguasai faktor produksi dan siapa yang tidak menguasai faktor produksi namun harus dilihat dari struktur otoritas perusahaan yang mengontrol alat-alat produksi. Kontrol terhadap alat-alat produksi ini menciptakan otoritas yang disebut sebagai subordinasi dan superordinasi, dengan maksud bahwa mereka yang menduduki posisi superordinat atau kelas pendorominasi diharapkan akan mengendalikan subordinat atau kelas yang didominasi. Dengan kata lain, golongan superordinat ini mendominasi karena

adanya harapan dari golongan subordinat yang mengelilinginya. Otoritas ini tidak terdapat dalam diri individu, tapi dalam posisi yang dimilikinya (Ritzer dan Goodman, 2007: 154-155).

Dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi, teori konflik model Dahrendorf ini digunakan untuk menganalisis keadaan Jerman dalam peristiwa Perang Dunia II. Pada Perang Dunia II, Jerman sebagai salah satu negara utama ikut terlibat dan menyeret dunia dalam peperangan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya dorongan persaingan antara satu negara dengan negara lainnya dalam memperebutkan pengaruh dan menjaga hegemoninya serta dalam memenuhi kebutuhan negara-negara tersebut.

Kavaleri berasal dari bahasa Latin *caballus* dan bahasa Perancis *chevalier* yang berarti "kuda". Awalnya istilah kavaleri mengacu kepada pasukan berkuda, namun dalam perkembangan zaman, kavaleri bertempur dengan menggunakan kendaraan lapis baja. Pasukan kavaleri berperan sebagai satuan yang mampu bergerak cepat dan mobile sekaligus berfungsi sebagai penyerang pendudukan atau pendobrak yang akan membuka jalan bagi pasukan infantri (Ensiklopedi Indonesia, 1984: 1695). Setelah Perang Dunia I, pasukan kavaleri tidak lagi menggunakan pasukan berkuda. Dalam angkatan bersenjata modern, armada kuda pasukan kavaleri digantikan dengan tenaga mesin bermotor yang dilapisi baja dan dilengkapi senjata api. Pasukan kavaleri ini menjelma dalam berbagai bentuk, seperti kendaraan panser yang meliputi tank, mobil panser dan kendaraan setengah tank. Jerman pun menerapkan evolusi di dalam kavaleri yang berdampak

pada inovasi terhadap perkembangan teknologi tank yang nantinya menjadi poros utama Jerman dalam melancarkan *blitzkrieg*-nya

3.2.4 Historiografi

Menurut Hariyono (1995: 102) historiografi adalah kisah masa lampau yang direkonstruksi oleh sejarawan berdasarkan fakta yang ada. Dengan kata lain historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi penulis menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah.

Seorang sejarawan ketika memasuki tahap historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

3.3. Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, menafsirkannya, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan bab terakhir kesimpulan. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul “*Invasi Jerman terhadap Prancis pada tahun 1940 (Studi Kasus Invasi Jerman terhadap Prancis melalui Ardennes pada tahun 1940).*”